



Judul : Tuding Bikin Propaganda Fahri Ogah Definisi Pahlawan Diubah
Tanggal : Senin, 12 Nopember 2018
Surat Kabar : Rakyat Merdeka
Halaman : 7

Tuding Bikin Propaganda Fahri Ogah Definisi Pahlawan Diubah

WAKIL Ketua DPR Fahri Hamzah tiba-tiba bicara mengenai definisi pahlawan. Dia menegaskan menolak wacana pembuatan definisi baru untuk penyebutan sosok yang banyak berjasa pada negara tersebut.

Fahri menyatakan, saat ini ada pihak yang ingin membuat defisit baru tentang pahlawan. Nilai-nilai kepahlawanannya tidak lagi diukur dari perjuangan saat melawan penjajah atau pengeboran untuk kepentingan bangsa. Seseorang yang anti-hoaks juga bisa disebut pahlawan.

"Tentunya, yang ada pada mereka (para pahlawan), berjuang tanpa pamrih untuk kemerdekaan Indonesia. Jadi, kita tidak bisa serta merta mengubah definisi itu," kata Fahri, melalui keterangan tertulisnya, kemarin.

Fahri tidak menjelaskan siapa pengusul definisi baru itu. Tidak ada nama yang disebutkan. Namun, dari penegasannya, telunjuk jari Fahri mengarah ke pihak pemerintahan Presiden Jokowi.

Menurutnya, internalisasi nilai-nilai kepahlawanan sesungguhnya harus diendapkan dan menjadi jati diri bangsa. Hal itu lebih penting untuk diutamakan daripada bangsa ini terjebak pada penciptaan definisi-definisi kepahlawanan baru yang dilumuri propaganda yang bias kepentingan rezim.

"Jangan karena rezim ini punya musuh, rakyat dipaksa untuk menyetujui bahwa melawan musuh penguasa itu pahlawan. Kita tidak boleh membuat standar baru yang bercampur kepentingan," cetusnya.

Fahri menegaskan, jika perubahan definisi itu dipaksakan, rakyat akan menjadi korban ketidakmampuan Pemerintah untuk mengatasi masalah-masalah seperti pluralisme, keadilan, dan antikriminalisasi.

"Jangan gara-gara negara atau Pemerintah gagal mengatasi itu, kita dipaksa membuat definisi baru tentang kepahlawanan."

Lebih baik, kata dia, nilai-nilai kepahlawanan dikembalikan pada nilai luhur budaya bangsa. Agar negara dan pemerintah menjadi milik rakyat. Dengan begitu, semua beban untuk membangun bangsa ini akan ditanggung bersama, gotong royong.

"Kita ini bangsa pemikul beban. Salah satu watak pahlawan yang sangat penting adalah kesukarelawanannya atau kemampuan memikul beban orang. Saya kira itu yang esensial, daripada kita terlalu spesifik," tandasnya.

Fadli Zon, kolega Fahri di Pimpinan DPR, juga berbicara mengenai pahlawan. Di sela memberi kuliah umum di Universitas Nasional (Unas), Jakarta, akhir pekan kemarin, pentolan Partai Gerindra ini menyatakan, bangsa ini punya utang kepada para pahlawan untuk merealisasikan janji-janji kemerdekaan.

"Kita semua punya utang kepada para pahlawan. Bukan hanya utang jasa, tapi juga utang janji kemerdekaan. Bagaimana melindungi seluruh tumpah darah Indonesia, memajukan kesejahteraan umum, mencerdaskan kehidupan bangsa, menciptakan masyarakat adil dan makmur. Itu semua adalah janji kemerdekaan yang harus kita tunaikan. Itulah utang kita pada para pahlawan yang telah berjuang mendirikan negara ini," ucapnya.

Sesudah 73 tahun lanjut Fadli, bangsa ini mestinya semakin mendekati janji-janji kemerdekaan tadi. Bukan malah menjauhinya. Jika kenyataan di lapangan bangsa ini bergerak ke arah sebaliknya, berarti telah terjadi pengingkaran janji. "Itu harus segera dikoreksi," tegasnya. ■ ONI